

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran
Problem Based Learning (PBL) Peserta Didik Kelas IV SDN 13 Mataram
Tahun Pelajaran 2022/2023**

Olliviani Rahmaputri^{1*}, Ni Kadek Dwi Yuniani², Helmi Rohyani³, Arjudin⁴
^{1,2,3,4}Program Studi PGSD, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Mataram,
Indonesia

*E-mail : oliveputri24@gmail.com

Abstract

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in Mathematics lessons using the Problem Based Learning (PBL) learning model for class IV students at SDN 13 Mataram. This type of research is classroom action research (PTK) while the approach used is a descriptive quantitative approach. This research was carried out at SDN 13 Mataram. The subjects of this research were class IV students consisting of 26 students. The object of this research is the learning outcomes of students. This research was carried out in three cycles which were carried out collaboratively between researchers and tutor teachers. The data collection techniques used were tests and observation sheets. The results of this research show that the use of the Problem Based Learning (PBL) learning model in learning can improve the learning outcomes of class IV students at SDN 13 Mataram. This increase is shown in the quality of the learning process, activeness, enthusiasm and student learning outcomes. The increase in student learning outcomes can be seen from the average value of student learning outcomes from pre-cycle to cycle II. In the pre-cycle the average student score was 68, increased in cycle I to 74, then experienced another increase in cycle II of 81. The percentage of completion from cycle I and cycle II was 60% (16 students) respectively, increasing in cycle II to 80% (21 students). Because it has reached the criteria for completion, namely 80% of students obtained more marks or up to the KKM (75), this research is said to have been successful in two cycles.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas IV SDN 13 Mataram. Jenis penelitian ini ialah penelitian Tindakan kelas (PTK) sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Mataram. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang terdiri dari 26 peserta didik. Objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru pamon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 13 Mataram. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kualitas proses pembelajaran, keaktifan, antusias serta hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari pra siklus sampai dengan siklus II. Pada pra siklus rata-rata nilai peserta didik sebesar 68, meningkat pada siklus I menjadi 74, lalu mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 81. Presentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II berturut-turut 60% (16 peserta didik) meningkat pada

siklus II menjadi 80% (21 peserta didik). Karena telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 80% peserta didik memperoleh nilai lebih atau sampai dengan KKM (75), maka penelitian ini dikatakan berhasil dalam dua siklus.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia. Setiap manusia wajib memperoleh Pendidikan baik secara formal maupun non formal, agar terbentuk manusia yang lebih baik serta potensi yang dimiliki manusia tersebut dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan mutlak dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan manusia yang beradab. Pendidika dengan manusia merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan seseorang yang sangat penting. Dalam pembelajaran penggunaan model pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh pada terciptanya tujuan pembelajaran sehingga guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang dipilih dengan memperhatikan kondisi nyata yang dialami. Saat memilih model pembelajaran, guru tidak seharusnya memilih model pembelajaran berdasarkan kebiasaan, akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi peserta didik. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan peserta didik agar terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis serta saling mendukung antar peserta didik satu dengan yang lain. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satunya model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Lidnillah, 2013).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Peserta Didik Kelas IV SDN 13 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas. Daryanto (2011:1) menyebutkan bahwa PTK pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah

kelas secara bersamaan. Prosedur dan langkah- langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis hentanarkan teori yang menunjang dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 13 Mataram yang berjumlah 26 peserta didik, yaitu 14 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang bertempat di SDN 13 Mataram.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar peserta didik berupa soal esay untuk melihat keterlaksanaan belajar di kelas. Instrument-instrumen tersebut sebelumnya telah divalidasi terlebih dahulu. Hasil belajar peserta didik nantinya akan dianalisis menggunakan aplikasi *excel*. Analisis data dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik, presentasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Peserta didik akan dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75. Untuk menghitung hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum dikalikan 100%. Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yakni dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

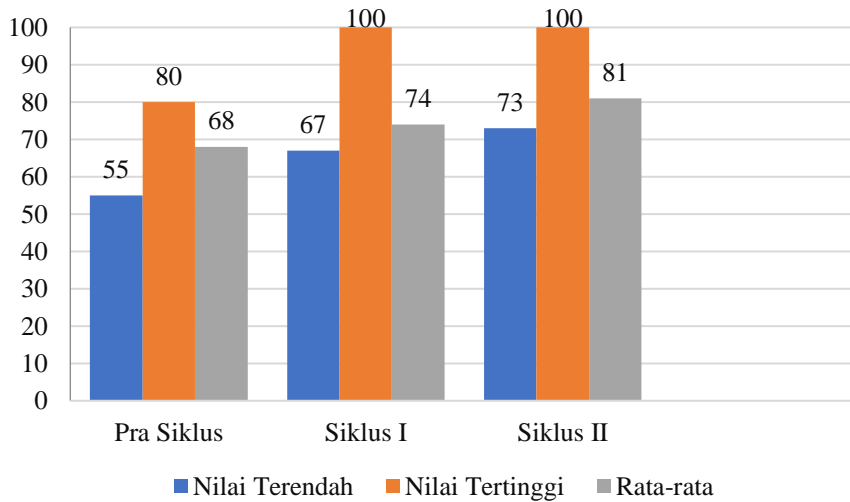
Hasil

Nilai rata- rata ulangan harian yang dicapai siswa pada tahap pra siklus mencapai 68. Peserta didik yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 8 peserta didik (40%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 18 peserta didik (60%). Hasil belajar pada tahap pra siklus secara klasikal belum berhasil karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KKM) hanya mencapai 40% dari jumlah seluruh peserta didik.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik

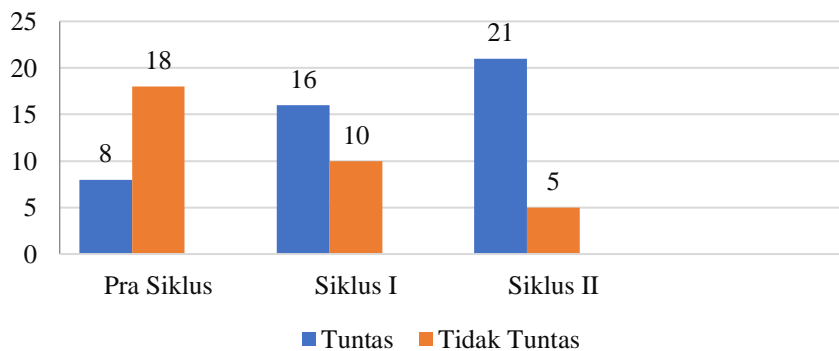
Tahapan	Jumlah Peserta Didik		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
	Tuntas	Tidak Tuntas			
Pra Siklus	8	18	80	55	68
Siklus I	16	10	100	67	74
Siklus II	21	5	100	73	81

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pada siklus I, nilai terendah peserta didik adalah 67 sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dengan rata-rat hasil belajar adalah 74. Sedangkan pada siklus II, niali terendah peserta didik adalah 73 dan niali tertinggi adalah 100 dengan rata-rata hasil belajar peserta didik mengingkat menjadi 81. Berdasarkan data diatas dapat diinterpretasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Data Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mengalami perubahan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram diatas, terlihat peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dalam belajar setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada prasiklus tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran problem based learning sebagai alat evaluasi pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 13 Mataram dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi guru, terlihat bahwa dari siklus I sampai siklus II guru sudah dapat melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan baik dan berjalan dengan lancar. Adapun proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Proses Pembelajaran

Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklus merupakan bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran. Menurut Rina Wahyu (2015: 31) *Model Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan pada kurikulum 2013 sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif yang menyediakan perangkat pembelajaran segala alat dan bahan yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap Pra Siklus terdapat 8 peserta didik (40%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 18 peserta didik (60%) dengan nilai rata-rata 68. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada Siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda. Data hasil belajar peserta didik pada Siklus I terdapat terdapat 16 peserta didik (60%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 10 peserta didik (40%) dengan nilai rata-rata 74. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap Pra Siklus meskipun masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II terdapat terdapat 21 peserta didik (80%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 5 peserta didik (20%) dengan nilai rata-rata 81. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal yaitu peserta didik mencapai nilai melebihi KKM yaitu mendapat nilai ≥ 75 pada mata pelajaran Matematika materi Penyusunan data dan Penyajian Data dengan persentase $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik total dalam satu kelas sebanyak 21 peserta didik (80%). Maka dari itu penelitian dihentikan, peserta didik yang belum tuntas pada Siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan- latihan atau remidi yang dipantau oleh guru sehingga seluruh peserta didik diharapkan dapat tuntas belajar.

Diagram rekapitulasi hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus. Dari data nilai ulangan harian peserta didik diperoleh nilai rata- rata 68 dengan jumlah 8 peserta didik (40%) tuntas belajar, pada Siklus I diperoleh nilai rata- rata 74 dengan jumlah 16 peserta didik (60%) tuntas belajar, dan pada Siklus II diperoleh nilai rata- rata 81 dengan jumlah 21 peserta didik (80%) tuntas belajar. Berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan, yaitu persentase ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai $\geq 80\%$ maka pembelajaran Matematika pada materi penyusunan dan penyajian data dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dikatakan telah berhasil. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada Siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus pada mata pelajaran Matematika pada materi mengurutkan dan penyajian data, dapat

disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi penyusunan dan penyajian data pada peserta didik kelas IV SDN 13 Mataram. Peningkatan hasil belajar Matematika diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Di dalam penelitian ini merujuk pada indikator keberhasilan, nilai yang dihitung yaitu persentase ketuntasan klasikal apabila hasil belajar peserta didik $\geq 80\%$ dari jumlah total peserta didik dalam satu kelas mendapatkan nilai ≥ 75 . Rata-rata nilai peserta didik pada materi penyusunan dan penyajian data pada kondisi awal (pra-siklus) 68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40% (8 siswa) dari 26 peserta didik yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus I sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% (16 peserta didik) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus II sebesar 81 dengan ketuntasan klasikal 80% (21 peserta didik) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Dengan demikian, sesuai dengan indikator keberhasilan maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model *Problem Based Learning* (PBL) materi penyusunan dan penyajian data pada peserta didik kelas IV SDN 13 Mataram dinyatakan berhasil.

Berdasarkan kesimpulan di atas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan peserta didik, guru, dan sekolah dalam pembelajaran agar minat, aktivitas dan penguasaan materi pelajaran meningkat adalah: Bagi Peserta Didik (a.) Peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan dan aktif dalam pembelajaran untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya. b.) Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dan masih pasif dalam pembelajaran diharapkan giat untuk belajar dan lebih aktif lagi dikelas.) Bagi Guru (a.) Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Matematika ataupun mata pelajaran lainnya serta materi yang lain yang sekiranya tepat, karena hasil penelitian pada materi penyusunan dan penyajian data dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. b.) Guru hendaknya memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) agar peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model tersebut.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahatya.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.34
- Fathurrohman M, Sulistyorini. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rinneka Cipta
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) h.13